

## Upaya Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa-Siswi SDN 06 Salatiga dengan Penggunaan ‘Hands-On’ dan ‘Hands-Off’ Visual Aids

Yustina Priska Kisananto<sup>1</sup>, Anita Kurniawati Hadiyanto<sup>2\*</sup>

yustina.kisananto@uksw.edu<sup>1</sup>, anita.hadiyanto@uksw.edu<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

Received: 21 08 2024. Revised: 31 08 2024. Accepted: 12 09 2024

**Abstract :** English learning at the elementary school level in Indonesia is generally constrained by the limited number of qualified English teachers and the formal learning context in the classroom (not natural). This causes the implementation of this subject to tend to rely on printed books with monotonous delivery. To overcome these obstacles, SDN 06 Salatiga in collaboration with UKSW PBI held a program to teach English using visual aids at the school. This program is divided into preparation, implementation, and evaluation stages, which last for 14 weeks. The implementing team consists of four lecturers, who act as mentors, and 16 students, who act as English class teachers/facilitators for grades 1 and 4 of elementary school. The results of this program are that English learning is better facilitated with the use of various hands-on and hands-off visual aids. In addition, the students' responses to this program are very positive because learning becomes more enjoyable and easier to understand, so that their interest in learning English also increases.

**Keywords :** Interest in learning, English, Visual Aids.

**Abstrak :** Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD di Indonesia secara umum terkendala dengan keterbatasan guru mapel Bahasa Inggris yang mumpuni dan konteks belajar yang formal di kelas (tidak natural). Hal ini menyebabkan penyelenggaraan mapel ini cenderung bergantung kepada buku cetak dengan penyampaian yang monoton. Untuk mengatasi kendala tersebut, SDN 06 Salatiga bekerja sama dengan PBI UKSW menyelenggarakan program mengajar mapel Bahasa Inggris menggunakan *visual aids* di sekolah tersebut. Program ini terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program, yang berlangsung selama 14 minggu. Tim pelaksana terdiri dari empat dosen, yang berperan sebagai pembimbing, dan 16 mahasiswa, yang berperan sebagai guru/fasilitator kelas Bahasa Inggris untuk kelas 1 dan 4 SD. Hasil dari program ini adalah pembelajaran mapel Bahasa Inggris menjadi terfasilitasi lebih baik dengan penggunaan berbagai *hands-on* dan *hands-off visual aids*. Selain itu, respons para siswa terhadap program ini sangatlah positif karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga minat belajar mereka akan bahasa Inggris juga meningkat.

**Kata kunci :** Minat belajar, Bahasa Inggris, *Visual Aids*.

## **ANALISIS SITUASI**

Pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini diyakini membawa banyak manfaat bagi anak-anak. Hal ini disebabkan adanya masa emas (*golden period*) untuk pembelajaran bahasa pada usia antara 7 - 12 tahun sehingga mereka mudah menguasai bahasa kedua maupun ketiga. Meskipun demikian, Pinter (2006) menggaris bawahi bahwa perbedaan konteks pembelajaran bahasa Inggris akan mempengaruhi proses penguasaan bahasa Inggris. Pada konteks pembelajaran bahasa Inggris secara natural, anak-anak dapat mempelajari bahasa dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan bahasa Inggris. Tetapi pada *EFL contexts* (konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing), seperti di Indonesia, anak-anak tidak dapat memperoleh pengalaman tersebut mengingat pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara formal di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi kegiatan yang wajib diikuti anak-anak dengan suasana pembelajaran yang biasanya cenderung monoton. Hal ini akan mempengaruhi minat anak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Mengingat anak-anak memiliki kemampuan menyerap pembelajaran bahasa Inggris dengan baik apabila mereka menikmati pembelajaran bahasa tersebut dan mempunyai kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut (Pinter, 2006, p.18), maka pengenalan bahasa Inggris pada usia dini perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti misalnya bermain. Selain itu, untuk menjembatani perbedaan konteks pembelajaran, perlu adanya penggunaan *visual aids*. Menurut Harmer (2001, p.38), pemahaman anak usia dini tidak hanya datang dari penjelasan guru saja, namun juga dari apa yang mereka lihat dan dengar dan yang terpenting adalah adanya kesempatan untuk menyentuh dan berinteraksi dengannya. Pemanfaatan *visual aids* pada pembelajaran bahasa Inggris dapat menstimulasi kemampuan tersebut sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal. Ramadhianti et al. (2023), misalnya, menerapkan penggunaan media *flash card* untuk pengenalan kosa kata bahasa Inggris.

Mulai tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka. Penguatan pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SD menjadi salah satu sasaran kebijakan dalam Kurikulum Merdeka. Tetapi seperti halnya temuan dari beberapa penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada usia dini di *EFL contexts*, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Butler (2015), Copland et al. (2014), dan Copland dan Garton (2014), ketersediaan guru Bahasa Inggris yang mumpuni dalam pendidikan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia juga masih menjadi kendala yang utama. Untuk memenuhi kebijakan kurikulum, banyak SD yang kemudian menugaskan guru kelas untuk mengajar Bahasa Inggris.

Praktik ini memberikan dampak yang kurang baik pada suasana belajar mengajar. Keterbatasan guru dalam memberikan pelajaran Bahasa Inggris membuat mereka terfokus hanya pada penggunaan buku teks yang ada dan kurangnya penggunaan alat peraga dalam mengajar. Padahal, guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan materi dan media ajar (Aji et al., 2018), termasuk dalam konteks mapel Bahasa Inggris. Apabila berkelanjutan, hal ini dapat membuat kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris siswa tidak terfasilitasi dengan maksimal. Kondisi ini juga dialami oleh SDN 6 Salatiga.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Untuk menjawab kebutuhan pembelajaran mata pelajaran (mapel) Bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas 1 dan 4, SDN 06 Salatiga bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, mengadakan program bagi mahasiswa-mahasiswi PBI UKSW untuk mengajar mapel Bahasa Inggris di sekolah tersebut selama 14 minggu. Bagi Prodi dan mahasiswa PBI UKSW, program ini sekaligus merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat dan implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa akan dapat mempunyai pengalaman magang atau mengajar Bahasa Inggris di suatu institusi atau satuan tingkat pendidikan sebelum lulus dan memasuki dunia kerja. Selain itu, dengan target peserta didik yang tergolong anak-anak (pembelajar usia dini), program ini juga mengedepankan penggunaan *visual aids* (alat bantu pembelajaran visual) dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk anak-anak, menjembatani perbedaan konteks pembelajaran, dan membantu pemahaman, sehingga akhirnya dapat meningkatkan minat belajar para siswa-siswi akan bahasa Inggris itu sendiri.

Program mengajar ini dilaksanakan di SDN 06 Salatiga, yang beralamat di Jalan Kartini No. 26 Salatiga, pada bulan Januari 2023 hingga Mei 2023. Rincian kegiatan pengabdian ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Jadwal</b>
1.	Perkenalan dosen dengan guru dan Kepala Sekolah	26 Januari 2023
2.	Perencanaan program oleh tim dosen	26-29 Januari 2023
3.	Rapat <i>online</i> dengan mahasiswa	30 Januari 2023
4.	Pembagian tugas mahasiswa	2 Februari 2023
5.	Visitasi ke sekolah & perkenalan mahasiswa kepada guru dan Kepala Sekolah	6 Februari 2023
6.	Bimbingan terstruktur kepada mahasiswa	Februari - Mei 2023

7.	Pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa/i SDN 06 Salatiga oleh mahasiswa PBI UKSW	Februari - Mei 2023
8.	Penutupan kegiatan PkM di SDN 06 Salatiga	Akhir Mei 2023

Proses bimbingan terstruktur oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa yang terlibat dan pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa/i SDN 06 Salatiga oleh mahasiswa PBI UKSW ini berlangsung bersamaan selama 14 (empat belas) minggu. Untuk menjaga komunikasi dengan pihak SDN 06 Salatiga, para dosen pembimbing dan dua orang guru SDN 06 Salatiga berkoordinasi dan berbagi informasi menggunakan *WhatsApp*. Adapun tim PBI UKSW yang terlibat dalam program mengajar ini terdiri 4 (empat) orang dosen dan 16 (enam belas) orang mahasiswa tahun ke-3 dan ke-4, dengan pembagian seperti yang terlihat di Tabel 2.

Tabel 2. Pembagian Kelompok Dosen Pembimbing dan Mahasiswa

Kelas	Dosen Pembimbing	Mahasiswa
1A	Prof. Listyani, S.Pd., M.Hum.	Edo, Jeje, Febri, Angel
1B	Antonina Anggraini Setiamunadi, M.Pd.	Defit, Flory, Novita, Dewi
4A	Yustina Priska Kisnanto, M.Hum.	Alfin, Chindy, Ihsan, Respati
4B	Anita Kurniawati Hadiyanto, M.Hum.	Vena, Shela, Christin, Sweethsy

Dosen pembimbing dalam program ini bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan pembuatan RPP, pengembangan *visual aids*, dan evaluasi. Para mahasiswa yang terlibat akan mengajar secara berkelompok, di mana tiap kelompok terdiri dari empat orang (Tabel 2) dan dalam rentan waktu yang sudah ditentukan (14 minggu) akan mengajar sebanyak 3 (tiga) kali. Untuk tiap kali mengajar, tiap kelompok mahasiswa akan berbagi tugas: dua orang berperan menjadi fasilitator/guru yang membuat RPP bersama dan memimpin kegiatan pembelajaran, sedangkan dua orang lainnya akan berperan menjadi asisten guru (membantu pelaksanaan pembelajaran sesuai arahan fasilitator). Target dari kegiatan pengabdian ini adalah pembelajaran mapel Bahasa Inggris di SDN 06 Salatiga, khususnya untuk siswa-siswi Kelas 1 dan 4, diharapkan dapat terfasilitasi dengan baik melalui kolaborasi dengan mahasiswa PBI UKSW sebagai fasilitator dan penggunaan *visual aids*, yang akhirnya dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## METODE PELAKSANAAN

Program mengajar mapel Bahasa Inggris bagi siswa-siswi Kelas 1 dan 4 di SDN 06 Salatiga secara umum terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara rinci, tiap tahap akan dibahas sebagai berikut.

Tahap persiapan program mengajar ini terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu koordinasi tim dosen dan mahasiswa dan visitasi tim dosen dan mahasiswa ke sekolah. Pertama, tim dosen melakukan koordinasi dengan mahasiswa PBI UKSW yang terlibat secara daring pada tanggal 30 Januari 2023 dan pertemuan luring pada tanggal 2 Februari 2023 di Ruang Rapat FBS UKSW untuk membahas jadwal dan pembagian kelompok mengajar. Dalam koordinasi antara tim dosen dan mahasiswa ini, tim dosen juga memberikan *briefing* tentang tugas dan tanggung jawab tim pelaksana dan berdiskusi dengan mahasiswa tentang pentingnya *visual aids* untuk mengajar Bahasa Inggris bagi peserta didik usia sekolah dasar, posisi “*project*” di Kurikulum Merdeka SD, jenis-jenis *visual aids* yang bisa dipakai dalam pembelajaran (PPT, gambar, *flashcards*, realia, lembar kerja, dll), serta penjelasan tentang pembiayaan pengadaan *visual aids* dimana mahasiswa nantinya akan mendapat dukungan pembiayaan dari pihak sekolah dan universitas. Kedua, terdapat pertemuan antara tim PBI UKSW, yang terdiri dari empat orang dosen dan 16 mahasiswa, dengan pihak SDN 06 Salatiga yang diwakili oleh 2 (dua) orang guru (wali Kelas 4 dan guru pengampu mapel Bahasa Inggris). Pertemuan ini bertempat di Ruang Serba Guna SDN 06 Salatiga dan diadakan pada tanggal 6 Februari 2023.



Gambar 1. Pertemuan antara Tim PBI UKSW dan Pihak SDN 06 Salatiga

Pada visitasi ini, masing-masing pihak saling memperkenalkan diri dan pihak sekolah menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan selama program ini berlangsung, termasuk tata tertib sekolah, buku rujukan mapel Bahasa Inggris, jadwal mapel Bahasa Inggris, karakteristik siswa-siswi Kelas 1 dan 4, dan fasilitas di ruang kelas. Pertemuan ini diakhiri dengan sesi tanya-jawab dan *tour* di sekolah agar para mahasiswa PBI UKSW yang terlibat dapat mengenali lingkungan sekolah dan ruang Kelas 1A, 1B, 4A, dan 4B secara langsung. Tahap pelaksanaan pengajaran berlangsung dari bulan Februari hingga Mei 2023. Selama 14 minggu, tim dosen dan mahasiswa bekerja sama mempersiapkan pembelajaran mapel Bahasa Inggris untuk kelas 1 dan 4 menggunakan *visual aids*. Untuk tiap jam mapel Bahasa Inggris yang terjadwal, terdapat

beberapa langkah, yaitu: pra-pengajaran, pelaksanaan pembelajaran (*whilst-teaching*), dan pasca-pengajaran. Pada langkah pra-pengajaran, pertama-tama mahasiswa akan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara berpasangan sesuai dengan topik dan jadwal yang sudah ditentukan (Tabel 3).

Tabel 3. Jadwal, Topik, dan Pembagian Kelompok Mahasiswa

Pert	Tanggal	Materi Kelas 1	Materi Kelas 4	PIC	
				Kelas 1A-1B	Kelas 4A-4B
1	8 Februari 2023	<i>I have pencils (1)</i>	<i>Be on time! (Digital Clock) (1)</i>	Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
2	22 Februari 2023	<i>I have pencils (2)</i>	<i>Be on time! (Analog Clock) (2)</i>	Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy
3	1 Maret 2023	<b>PENILAIAN TENGAH SEMESTER</b>		Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
4	8 Maret 2023	<b>BREAK SETELAH PTS</b>		Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy
5	15 Maret 2023	<i>At Cici's farm (1)</i>	<i>I go to school after having breakfast (1)</i>	Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
6	29 Maret 2023	<i>At Cici's farm (2)</i>	<i>I go to school after having breakfast (2)</i>	Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy
7	9 Mei 2023	<i>She is Cici and he is Made (1)</i>	<i>He always gets up at 5 o'clock (1)</i>	Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
8	10 Mei 2023	<i>Aisyah's family (1)</i>	<i>He always gets up at 5 o'clock (2)</i>	Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy
9	16 Mei 2023	<i>Aisyah's family (2)</i>	<i>How do you go to school (1)</i>	Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
10	17 Mei 2023	<i>She has some fruits (1)</i>	<i>How do you go to school (2)</i>	Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy
11	23 Mei 2023	<i>She has some fruits (2)</i>	<i>He goes to school by bike (1)</i>	Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
12	24 Mei 2023	<i>I like fruits (1)</i>	<i>He goes to school by bike (2)</i>	Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy
13	30 Mei 2023	<i>I like fruits (2)</i>	<i>He goes to school by bike (3)</i>	Edo, Defit, Febri, Novita	Alfin, Vena, Chindy, Sela
14	31 Mei 2023	<b>PENILAIAN AKHIR SEMESTER</b>		Jeje, Flory, Angel, Dewi	Ihsan, Res, Christin, Sweethsy

RPP ini selanjutnya akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing masing-masing. Saat konsultasi, dosen dan mahasiswa akan membahas prosedur mengajar secara umum dan alat peraga mengajar (*visual aids*) yang akan digunakan secara lebih terperinci. Berdasarkan sesi ini, mahasiswa akan melakukan perbaikan yang diperlukan di RPP (materi, alat peraga, ataupun lembar kerja) dan melanjutkan persiapan mengajar mereka (berlatih). Pada langkah pelaksanaan pengajaran (*whilst-teaching*), mahasiswa secara berpasangan mengajar sebagai guru/fasilitator berdasarkan RPP yang sudah disiapkan, sedangkan dua anggota lain dalam satu kelompok akan berperan menjadi asisten guru (membantu pelaksanaan pembelajaran sesuai arahan fasilitator). Selama pelaksanaan pengajaran, guru/fasilitator akan mengajar menggunakan *visual aids*. Pada langkah pasca-pengajaran, tiap mahasiswa akan melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan pada *form* evaluasi yang sudah disediakan oleh dosen pembimbing.

Refleksi ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengevaluasi proses mengajar yang sudah mereka lakukan (secara umum) dan tentang penggunaan *visual aids* (secara khusus). Tahap terakhir dari pelaksanaan program mengajar ini adalah tahap evaluasi program. Evaluasi program ini bertujuan untuk menerima umpan balik dan saran dari para mahasiswa yang terlibat tentang seluruh tahap pelaksanaan program pengabdian mengajar Bahasa Inggris menggunakan *visual aids* bagi siswa-siswi kelas 1 dan 4 di SDN 06 Salatiga. Evaluasi berupa kuesioner yang berisi pertanyaan *open-ended* dan disampaikan kepada mahasiswa menggunakan *Google Form*. Pertanyaan evaluasi meliputi kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa selama terlibat dalam program ini, respons para siswa kelas 1 dan 4 saat diajar Bahasa Inggris menggunakan *visual aids*, dan masukan atau saran untuk program pengabdian serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN LUARAN**

Program pengabdian mengajar mapel Bahasa Inggris menggunakan *visual aids* bagi siswa-siswi kelas 1 dan 4 di SDN 06 Salatiga merupakan bentuk kerja sama antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), dan SDN 06 Salatiga untuk menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Selama 14 (empat belas) minggu pada bulan Februari hingga Maret 2023, tim pelaksana, yang terdiri dari empat orang dosen pembimbing dan 16 (enam belas) mahasiswa dari PBI UKSW, telah sukses berkolaborasi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran mapel Bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas 1 dan 4 di SDN 06 Salatiga menggunakan *visual aids* secara terprogram dan terstruktur. Hasil dan luaran program pengabdian ini secara garis besar dapat dirumuskan

menjadi dua topik bahasan, yaitu: (1) mahasiswa PBI UKSW memfasilitasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan *visual aids* yang beragam dan (2) respons positif serta meningkatnya minat belajar Bahasa Inggris dari siswa-siswi SDN 06 Salatiga.

Penggunaan berbagai *visual aids* untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan refleksi mengajar para mahasiswa PBI UKSW di SDN 06 Salatiga, dapat diketahui bahwa para mahasiswa menggunakan berbagai *visual aids* pada saat mengajar kelas 1 dan 4 selama program ini berlangsung. Secara umum, *visual aids* yang digunakan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *hands-off* dan *hands-on*. *Hands-off visual aids* yang dimaksud di sini adalah alat bantu pembelajaran visual dimana guru memegang kontrol penuh dan siswa tidak ada keterlibatan langsung dalam penggunaannya, atau siswa tidak dapat memanipulasi atau memodifikasi alat tersebut. Contoh *hands-off visual aids* yang digunakan mahasiswa PBI UKSW untuk pengajaran di program ini adalah *slide PPT*, *slide Canva* dan boneka.



Gambar 2. Contoh *Slide Canva* dan Contoh Poster

*Hands-off visual aids* seperti yang disebutkan di atas merupakan alat bantu visual yang digunakan mahasiswa guru/fasilitator pada saat menjelaskan materi/konsep, kosakata, atau instruksi. Contoh mahasiswa yang sedang mengenalkan kosakata menggunakan *hands-off visual aids* dapat dilihat di Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Mahasiswa Dewi Mengajar Menggunakan Boneka Kertas Bergambar Binatang



Sedangkan untuk *hands-on visual aids*, alat bantu pembelajaran visual ini memungkinkan siswa mempunyai kontrol atas alat bantu pembelajaran tersebut, yaitu siswa dapat dapat memanipulasi (memegang, menggerakkan) ataupun memodifikasi (menambahkan atau membuat sesuatu dari) alat tersebut.



Gambar 4. Contoh Realia dan *Flashcards*

Untuk *hands-on visual aids* yang digunakan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memanipulasi (memegang atau menggerakkan) alat tersebut, contohnya adalah realia (benda/objek yang asli atau yang serupa), seperti jam analog untuk topik “*Be On Time*” (Gambar 4), alat tulis untuk topik “*I Have Pencils*” dan buah-buahan untuk topik “*She Has Some Fruits*”, dan *flashcards* (Gambar 4). Beberapa mahasiswa PBI UKSW menggunakan *hands-on visual aids* jenis ini untuk permainan (Kutipan Refleksi 1) ataupun latihan di kelas (Kutipan Refleksi 2).

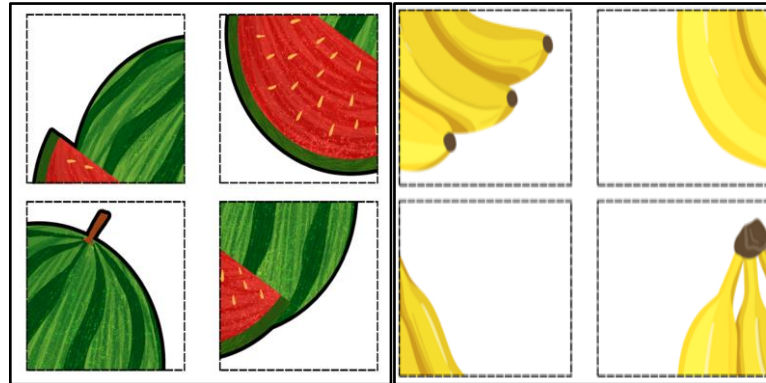
#### Kutipan Refleksi 1

*The flashcards were very useful because I was using them as a tool for a [guessing] game.*  
(Alfin, 2023)

#### Kutipan Refleksi 2

*In this [I Have Pencils] activity, I ask students to come forward and give rewards after they can show [bring] me the object [stationery] I mentioned. In this activity, the students were very enthusiastic to come forward.* (Defit, 2023)

Adapun *hands-on visual aids* yang digunakan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memodifikasi (menambahkan atau membuat sesuatu dari) alat tersebut yang dimaksud pada program ini berupa gambar *puzzle* dan *worksheet* atau lembar kerja. Contoh penggunaan lembar kerja pada konteks ini adalah siswa dapat memotong dan menempel gambar tentang buah-buahan (Gambar 5) dan membuat *timetable* atau jadwal kegiatan harian mereka masing-masing (Gambar 6).



Gambar 5. Contoh Gambar *Puzzle* oleh Mahasiswa Sweethsy

No	Name	Get up	Take a bath	Have breakfast	Get to school	Get to bed
1.	Fahri	04.00	04.30	06.15	06.30	09.30
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Gambar 6. Contoh *Worksheet 'Timetable'* oleh Mahasiswa Edo

Beberapa mahasiswa PBI UKSW menggunakan *hands-on visual aids* berupa gambar *puzzle* pada kegiatan di awal pelajaran untuk menarik perhatian siswa (Kutipan Refleksi 3) dan lembar kerja untuk latihan dan menilai pemahaman siswa dari materi yang sudah disampaikan.

#### Kutipan Refleksi 3

*I used some picture puzzles as a warm-up activity. They [the students] felt excited and paid attention to me. (Sweethsy, 2023)*

Selain kegunaan yang sudah disampaikan di atas, menurut para mahasiswa PBI UKSW dalam refleksi mengajar dan kuesioner evaluasi mereka, penggunaan *visual aids* untuk mengajar siswa-siswi kelas 1 dan 4 di SDN 06 Salatiga juga bermanfaat untuk membantu guru menyampaikan pelajaran secara lebih efektif dan efisien, membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, membuat perhatian siswa lebih fokus pada pembelajaran, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Respons positif dan meningkatnya minat belajar Bahasa Inggris dari siswa-siswi SDN 06 Salatiga. Respons para siswa kelas 1 dan 4 SDN 06 Salatiga terhadap pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan beragam *visual aids* yang difasilitasi oleh para mahasiswa PBI UKSW secara keseluruhan sangatlah positif (Kutipan Evaluasi 1).

#### Kutipan Evaluasi 1

*[The] Students' response was very good. In my opinion, they are interested and enjoy learning as I use various aids. (Febri, 2023)*

Respons positif ini ditunjukkan dari hasil kuesioner evaluasi program ini, di mana para mahasiswa menyatakan bahwa siswa-siswi yang mereka ajar sangat terkesima (Kutipan Evaluasi 2) hingga ‘penasaran’ (Kutipan Evaluasi 3) dengan penggunaan *visual aids* di kelas Bahasa Inggris.

#### Kutipan Evaluasi 2

*Sometimes [the] students feel amazed and I can tell that the students were more engaged to follow the lesson by using AVAs. (Vena, 2023)*

#### Kutipan Evaluasi 3

*... everyone is curious about what they will do with the props and visual aids. Often they ask about visual aids, and maybe it is something new for them, so they feel challenged and pay attention to our explanation of how to use visual aids for teaching materials. (Novita, 2023)*

Siswa-siswi SD ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap alat peraga yang digunakan; mereka bertanya seputar penggunaan *visual aids*, hingga ingin memiliki alat peraga tersebut untuk mereka sendiri (Kutipan Evaluasi 4).

#### Kutipan Evaluasi 4

*... when I taught using an interesting AVA, even some students wanted to get the AVA for themselves. (Angel, 2023)*

Selain respons yang positif, minat belajar Bahasa Inggris dari para siswa-siswi Kelas 1 dan 4 di SDN 06 juga tampak meningkat. Mereka terlihat antusias dan tertarik dalam pembelajaran di kelas Bahasa Inggris yang difasilitasi oleh para mahasiswa PBI UKSW menggunakan bermacam-macam *visual aids* (Gambar 7).



Gambar 7. Para Siswa Kelas 1 Tampak Antusias dan Tertarik dalam Pembelajaran

Para mahasiswa PBI UKSW mengungkapkan bahwa siswa-siswi kelas 1 dan 4 ini menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang lebih saat mereka mengajar Bahasa Inggris menggunakan *visual aids* (Kutipan Evaluasi 5).

Kutipan Evaluasi 5

*The students were **excited** about learning, they were more **interested** in learning when I used visual aids such as video, song, slides, puppet, and realia. (Edo, 2023)*

Kutipan Evaluasi 6

*Students are very **enthusiastic** to follow the lesson using visual aids. This can be proven when I explained the material about telling time using an analog clock in grade 4, [the] **students were active in guessing the time** that I showed them using [the] analog clock, and **each student tried their best** to tell the time using English. (Shela, 2023)*

Contoh spesifik meningkatnya minat belajar para siswa SD ini adalah pada saat penyampaian materi tentang cara membaca jam dalam bahasa Inggris menggunakan jam analog (Kutipan Evaluasi 6). Di sini, penggunaan *visual aids* berupa realia jam analog (jarum jam dan menit dapat digerakkan sesuai kebutuhan) yang dibawa ke kelas (siswa dapat melihat dan memegang jam secara langsung) membuat para siswa menjadi aktif menjawab pertanyaan guru/fasilitator dan bersemangat mencoba menyebutkan jam dalam bahasa Inggris.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program mengajar mapel Bahasa Inggris di SDN 06 Salatiga oleh mahasiswa-mahasiswi PBI UKSW ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran mata pelajaran (mapel) Bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas 1 dan 4. Melalui kolaborasi dengan mahasiswa PBI UKSW sebagai fasilitator dan dengan pemanfaatan *visual aids*, pembelajaran mapel Bahasa Inggris dapat terfasilitasi dengan baik dan lebih menyenangkan serta mudah dipahami untuk peserta didik anak, sehingga minat mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan *visual aids* yang beragam oleh mahasiswa PBI UKSW (*hands-on* dan *hands-off visual aids*) dan respons positif serta meningkatnya ketertarikan dan antusiasme belajar Bahasa Inggris dari siswa-siswi kelas 1 dan 4 di SDN 06 Salatiga. Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan para mahasiswa dalam mengatur kelas (*classroom management*) dan ide atau konsep *visual aids* yang sesuai kebutuhan. Kedua kendala tersebut dapat diatasi melalui sesi konsultasi yang intens dan terstruktur antara dosen pembimbing dengan mahasiswa, serta hubungan komunikasi yang baik antara pihak dosen pembimbing, mahasiswa, dan pihak sekolah. Akhir kata, peserta didik anak-anak sekolah dasar di konteks EFL, khususnya di Indonesia, memerlukan ketersediaan guru bidang studi khusus Bahasa Inggris dan cara mengajar yang menyenangkan. Melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa program studi

Pendidikan Bahasa Inggris dengan sekolah-sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas dan menyenangkan, termasuk dengan penggunaan *visual aids* yang beragam, dapat terwujud. Program serupa dapat dilakukan pada konteks sekolah dasar lain di Indonesia untuk menjawab kebutuhan yang kurang lebih sama.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aji, M., Susanti, Y., Riwayatiningih, R. (2018). Pelatihan pengembangan modul dan media ajar berbasis interactive media untuk tenaga pengajar di Sekolah Perhotelan Neptune, Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 107–113. <https://doi.org/10.29407/ja.v1i2.11739>
- Butler, Y. G. (2015). English language education among young learners in East Asia: A review of current research (2004–2014). *Language Teaching*, 48(3), 303–342. <https://doi.org/10.1017/S0261444815000105>
- Copland, F., & Garton, S. (2014). Key themes and future directions in teaching English to young learners: Introduction to the special issue. *ELT Journal*, 68(3), 223–230. <https://doi.org/10.1093/elt/ccu030>
- Copland, F., Garton, S., & Burns, A. (2014). Challenges in teaching English to young learners: Global Perspectives and local realities. *TESOL Quarterly*, 48(4), 738–762. <https://doi.org/10.1002/tesq.148>
- Harmer, J. (2001). *The practice of English language teaching (3rd Ed)*. Harlow: Longman.
- Pinter, A. (2006). *Teaching young language learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Ramadhianti, A., Somba, S., & Rosyada, A. (2023). Pelatihan penggunaan media flash card dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Taman Belajar Ar Raihan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 229–236. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18562>